

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹ Lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia memiliki pribadi yang mulai, tidak saja menekankan pada pengembangan intelektual, melainkan juga memperhatikan perkembangan sikap, nilai budaya, keterampilan, dan rohani.

Pendidikan adalah proses membimbing manusia dari kegelapan (kebodohan) menuju pencerahan (pengetahuan), atau dari yang tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan berarti daya upaya memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektual), dan jasmani anak-anak selaras dengan alamnya dan masyarakatnya). Pendidikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan pikiran, watak atau kemampuan fisik individu. Hasil yang diperoleh adalah pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan.²

¹ Dr. Nur Aedi, M.Pd, Manajemen Pendidikan dan Tenaga Pendidikan (Yogyakarta:KDT, 2016) Hlm. 135

² Zubaedi. Staretegi Taktis Pendidikan Karakter untuk Paud dan Sekolah. (Depok: Rajawali Pres, 2017) Hlm. 84

Pendidikan salah satu hal yang penting dalam pembangunan nasional, karena dijadikan andalan utama untuk memaksimalkan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup Indonesia, dimana iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan di segala bidang.³ Oleh karena itu, Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang tangguh, kuat akan berbagai tantangan yang dihadapi. Karena memiliki bekal iman dan takwa yang dijadikan sumber motivasi dalam kehidupan.

Pendidikan Agama Islam terutama pendidikan akhlak dalam mata pelajaran akidah akhlak sangat diperlukan untuk membina dan menyempurnakan pertumbuhan kepribadian peserta didik salah satunya perkembangan dalam ranah sikap spiritual dan sosial. Pendidikan Agama Islam mempunyai dua aspek penting yaitu pertama dibimbing dengan tujuan terbiasa melakukan kegiatan yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam. Kedua ditujukan kepada fikiran yaitu pengajaran agama islam itu sendiri yakni kepercayaan kepada Tuhan.

Lembaga pendidikan formal seharusnya bukan hanya mementingkan dari segi aspek kualitas akademiknya saja. Namun lembaga pendidikan formal tersebut juga memiliki tanggung jawab dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dalam bidang ilmu pengetahuan, memiliki kebiasaan spiritual beragama yang baik dan mampu bersosial atau membaaur dengan semua kalangan.

³ Fuad Hasan. *Dasar-Dasar Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) Hlm. 4

Guru akidah akhlak sebagai salah satu pendidik dan pengajar mempunyai tanggung jawab dalam membentuk karakter seperti sikap spiritual dan sosial pada peserta didik. Terciptanya karakter generasi yang beriman dan berilmu, sehingga mampu bersaing dan beriman kepada Allah SWT. Tujuan penting dari pendidikan islam merupakan untuk membentuk suatu akhlak budi pekerti yang mulia serta sempurna. Karena ruh dari pendidikan islam yaitu pendidikan akhlak kepada peserta didik.

Guru akidah akhlak di sekolah bertugas membantu peserta didik dalam upaya mengembangkan pendidikan akhlak sesuai dengan pandangan hidup islami dengan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Guru akidah akhlak memiliki peranan penting dalam membentuk sikap spiritual dan sosial peserta didik, seorang pendidik harus dibiasakan disiplin sejak dini. Seperti pelaksanaan sholat lima waktu dengan tepat waktu. Materi pembelajaran akidah akhlak bukan hanya sekedar materi yang diajarkan hanya di dalam kelas. Akan tetapi, juga membutuhkan dampingan dan pembiasaan dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

Pendidikan di sekolah memerlukan adanya suatu program pendidikan yang di rancang dan di arahkan agar mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan cara memberi bantuan, bimbingan, melatih serta memberikan inspirasi yang dapat meningkatkan (kemampuan otak dan daya nalar) IQ, (kecerdasan emosional) EQ, (kecerdasan spiritual) SQ dan (kecerdasan dalam mengidentifikasi masalah, menanggulangi serta

memberikan solusi) AQ. Karena sangat salah apabila dalam pembangunan SDM hanya mengedepankan IQ.⁴

Banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di suatu lembaga pendidikan yang berbasis islami. Karena mereka berharap agar anaknya memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, dan sosial yang seimbang. Namun pada saat ini minimnya peserta didik yang menerapkan nilai spiritual melalui kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, ketika masih di sekolah maupun setelah lulus dari lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu sangat perlu diterapkannya kembali nilai-nilai spiritual. Kecerdasan intelektual tidak bisa mencapai kesempurnaan tanpa ada dampingan dari kecerdasan spiritual.

Pelaksanaan pendidikan dalam rangka menanamkan sikap spiritual dan sosial masih memiliki beberapa kendala yang disebabkan dari berbagai faktor seperti pengaruh pergaulan teman yang menyebabkan tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang sudah menjadi kebiasaan di lembaga pendidikan tersebut sholat dhuhur berjamaah, berkata tidak sopan, dan berperilaku yang kurang baik. Oleh karena itu, diperlukan peran guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial peserta didik melalui berbagai metode dan cara yang dilakukan melalui kegiatan proses pembelajaran atau melalui kegiatan di luar mata pelajaran akidah akhlak agar siswa memiliki nilai spiritual dan sosial yang lebih baik.

⁴ Richa Angkita Mulyawisdawati. *Pembangunan Sumber Daya Insani Berbasis Islami Berdasarkan Keseimbangan IQ, EQ, SQ, dan AQ.* (Yogyakarta: STEBI Al-Muhsin) Hlm. 2

Keunikan peran guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial di MTsN 1 Kota Blitar sangat menarik peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut. Karena peran guru akidah akhlak sebagai pengajar melibatkan peserta didik dalam melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Peneliti melakukan observasi dan melihat secara langsung kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh peserta didik seperti melakukan doa bersama, melafalkan asmaul husna, membaca Al-Qur'an, dan sholat dhuha. Sedangkan kegiatan sosial yang dilakukan seperti membersihkan lingkungan sekitar ruang kelas dan sebagainya.⁵ Peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dan pelatih yaitu memberi dampingan, bimbingan, pengarahan serta memfasilitasi pada kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh peserta didik. Dan guru mampu menciptakan *sense of humor* (kepekaan humor). Selain itu guru sebagai evaluator yaitu guru mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Hal ini sangat didukung dengan pelaksanaan pendidikan di MTsN 1 Kota Blitar terlihat berjalan dengan teratur dan baik. Madrasah tersebut memiliki segudang prestasi yang diraih oleh peserta didiknya, karena dari pihak madrasah juga memfasilitasi peserta didiknya mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik (dari bidang intelektual, pengetahuan, keterampilan). Hal ini yang menarik yaitu peran guru sebagai pendidik, pengajar, pelatih, evaluator dalam membina sikap spiritual peserta didik.

⁵ Observasi pra-research di lingkungan MTsN 1 Kota Blitar pada tanggal 10 April 2022 pada pukul 08:00 WIB sampai 10:00 WIB

Sehingga dapat menambah dan meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di madrasah ini.

MTsN 1 Kota Blitar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan program menanamkan sikap spiritual dan sosial yang menekankan pada pendidikan umum secara maksimal dan lebih unggul dibandingkan dengan sekolah lain. Yang memiliki tujuan membentuk IMTAQ dan IMTEK yang unggul dan berkualitas.

Berdasarkan hal tersebut banyak masyarakat yang beranggapan bahwa peserta didik dari madrasah tersebut memiliki kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan intelektual (IQ) yang lebih dibanding dengan peserta didik yang berasal dari sekolah atau madrasah lainnya. Berdasarkan realita yang ada bahwa tidak semua peserta didik yang mempunyai IQ tinggi dapat meraih apa yang menjadi impian dalam kehidupannya. Akan tetapi jika tidak terjaminnya kecerdasan spiritual maka IQ seseorang bisa disalah gunakan menyimpang dari apa yang menjadi seharusnya yaitu nilai spiritual.

Untuk melihat peran guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial pada peserta didik di MTsN 1 Kota Blitar, maka peneliti akan menindak lanjuti kegiatan penelitian ini. Dengan adanya deskripsi tersebut, maka peneliti tertarik mengambil judul **“Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik di MTsN 1 Kota Blitar”**. Karena di MTsN 1 Kota Blitar guru akidah akhlak mempunyai peran yang baik. Seperti halnya guru bukan hanya memerintah peserta didik untuk melakukan sesuatu. Akan tetapi guru akidah

akhlak utamanya harus mempunyai usaha untuk menanamkan sikap spiritual dan sosial pada peserta didik. Diharapkan kedepannya menjadi peserta didik yang mempunyai sikap spiritual dan sikap sosial yang baik. Sehingga peserta didik mampu bertaqwa dan menjadi seseorang yang lebih agamis dan berakhlak mulia. Dan memiliki sikap peduli kepada lingkungan dan sesama makhluk.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis oleh peneliti di atas, maka terdapat beberapa fokus penelitian dalam melaksanakan penelitian ini.

- 1 Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial peserta didik ?
- 2 Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai pengajar dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial peserta didik ?
- 3 Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai pelatih dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial peserta didik ?
- 4 Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai evaluator dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial peserta didik ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka peneliti memiliki tujuan dalam dilakukannya penelitian ini.

- 1 Mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial peserta didik
- 2 Mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai pengajar dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial peserta didik
- 3 Mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai pelatih dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial peserta didik
- 4 Mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai evaluator dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial peserta didik

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini membahas tentang peran guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial peserta didik di MTsN 1 Kota Blitar, sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1 Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan sebagai pelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial bagi peserta didik melalui pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak. Dapat menambah wawasan tentang peran guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial peserta didik bagi MTsN 1 Kota Blitar.

2 Manfaat praktis

a Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan diharapkan untuk selalu mendukung guru dalam melakukan pembinaan menanamkan sikap spiritual dan sosial pada peserta didik melalui kegiatan pembiasaan keagamaan dan sosial. Sehingga peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual saja, tetapi juga memiliki attitude yang baik.

b Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi panutan yang baik bagi peserta didiknya. Karena perubahan perilaku peserta didik sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan pendidikan guru. Guru mempunyai pengaruh tingkah laku seperti sikap spiritual dan sosial peserta didik.

c Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dijadikan mengambil hikmah dari pelajaran yang disampaikan oleh guru serta dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diharapkan dapat mengikuti kegiatan keagamaan baik dalam proses pembelajaran atau pun di luar proses pembelajaran agar terbinanya sikap spiritual dan sosial yang baik.

d Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai inspirasi atau masukan yang bisa digunakan sebagai referensi dalam penelitiannya yang berkaitan dengan peran guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dari maksud judul **“Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik di MTsN 1 Kota Blitar”** maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul proposal skripsi, diantaranya sebagai berikut:

1 Penegasan konseptual

a Peran guru akidah akhlak

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.⁶ Beberapa bentuk peranan guru akidah akhlak:

- 1) Guru sebagai pendidik dan pengajar berperan dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik, dalam mengarahkan guru harus memiliki kompetensi kepribadian dan kompetensi masyarakat.⁷ Guru sebagai panutan dalam mendidik mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial. Dimana guru akan selalu dilihat dan ditiru oleh peserta didik.

⁶ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) hlm. 105-107

⁷ Parianto, dkk. *Peran Guru Akidah dalam Menanamkan Sikap Perilaku Siswa kelas VII MTs Al-Washliyyah Gedung Johor*. (Jurnal Taushiah FAI UISU: Vol 10 No. 2 Juli Desember 2020) Hlm. 87

Guru sebagai pengajar membantu peserta didik untuk mempelajari sesuatu hal yang belum diketahui sebelumnya, membentuk kompetensi dan memahami materi standart yang di pelajari.

- 2) Guru sebagai pelatih, harus melatih peserta didiknya dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka secara afektif, psikomotorik dan intelektual.⁸ Lebih dari itu, guru harus mampu melatih peserta didiknya dengan melakukan kebiasaan baik melalui suatu kegiatan.
- 3) Guru sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur dalam memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstinsik dan intrinsic. Guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua ini akan mendapat umpan balik (feedback) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.⁹

Tujuan dari pendidikan akhlak adalah membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, sifat bijaksana, sempurna, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan berdasarkan tujuan ini, maka

⁸ Imam Wahyudi. *Mengejar Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012) Hlm. 49

⁹ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2014) hlm. 35

setian saat, keadaan, pelajaran, aktivitas merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidikan harus memelihara akhlak dan mempertahankan akhlak diatas segala-galanya.¹⁰

b Menanamkan sikap spiritual dan sosial

Pembiasaan dirasa tidak cukup dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan untuk melahirkan sikap positif. Keteladanan menjadi pelengkap kekurangan metode pembiasaan. Penanaman sikap melalui identifikasi merupakan sikap tiruan atau usaha menyamai diri seseorang yang dilandasi oleh timbulnya ketertarikan emosional. Salah satu contohnya yaitu siswa meniru gurunya.¹¹ Untuk menciptakan kesan sebagai guru teladan yang patut ditiru sehingga pembiasaan berjalan baik karena siswa bersugesti meniru gurunya. Maka guru membuat kesan pertama yang menyenangkan serta memahami mengembangkan pribadi peserta didik.

Sikap spiritual yaitu reaksi seseorang yang bersifat vertikal, ketuhanan, kepercayaan, atau keagamaan atas objek yang diindrakan. Ada tiga nilai sikap spiritual yaitu beriman, bertakwa, dan bersyukur kepada Allah SWT.¹² Sikap spiritual adalah sikap yang menyangkut moral yang mampu memberikan pemahaman untuk membedakan sesuatu yang benar dan salah berdasarkan keimanan dan ketakwaan

¹⁰ Ramayulis. *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2015). Hlm. 174

¹¹ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) Hlm. 190

¹² Ukhtul Iffah. *Menumbuhkan Sikap Sosial dan Spiritual Siswa di Sekolah*. *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*. Vol. 4, No 2. Januari 2020. Hlm. 60

kepada Tuhan YME.¹³ Beriman dan bertakwa merupakan satu kesatuan yang kuat. Beriman artinya integral antara keyakinan hati, pengakuan lisan atas keyakinan itu, dan keduanya diwujudkan dalam tindakan nyata.¹⁴ Sedangkan bertakwa adalah menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Sikap sosial adalah sikap yang menyangkut kehidupan sosial sebagai bentuk interaksi siswa dengan alam, lingkungan sekolah, dan lingkungan sekitar.¹⁵ Terdapat beberapa nilai dalam unsur sikap sosial yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, proaktif dan responsive, cinta damai, santun, dan percaya diri.

c Peserta didik

Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu atau pribadi. Individu diartikan orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri atau tidak dipaksa dari luar, maupun sifat-sifat dan keinginan sendiri.¹⁶ Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang

¹³ Evi Gusviani. *Analisis Kemunculan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Kegiatan Pembelajaran IPA Kelas IV SD yang Menggunakan KTSP dan K-13*. Jurnal Pendidikan Dasar Vol 8. No 1. Januari 2016. Hlm 98

¹⁴ Ahmad Tafsir. *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*. (Yogyakarta: Gama Media Offset, 2002) Hlm. 39

¹⁵ Evi Gusviani. *Analisis Kemunculan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Kegiatan Pembelajaran IPA Kelas IV SD yang Menggunakan KTSP dan K-13*. Jurnal Pendidikan Dasar Vol 8. No 1. Januari 2016. Hlm 98

¹⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2009) Hlm. 205

berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁷

2 Penegasan operasional

Secara operasional menurut peneliti, yang dimaksud dengan “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik di MTsN 1 Kota Blitar”, merupakan peran guru yang meliputi peran guru dalam menanamkan sikap spiritual dan sikap sosial kepada peserta didik. Khususnya peran guru dalam mata pelajaran akidah akhlak.

Dalam pemaparan diatas dapat dipahami bahwa “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik di MTsN 1 Kota Blitar” dalam penelitian ini guru akidah akhlak berperan sebagai pendidik, pengajar, pelatih, serta evaluator dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial kepada peserta didik. Sehingga peserta didik memiliki nilai dan jiwa spiritual dan sosial yang baik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penyusunan penelitian ini, maka peneliti memerlukan adanya sistematika yang jelas sebagai berikut:

¹⁷ Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas.* (Bandung: Permana, 2006) Hlm. 65

1. BAB I Pendahuluan

Bagian bab satu ini berisi tentang beberapa hal antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II Kajian Pustaka

Bagian bab ini membahas tentang teori tentang peran guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial peserta didik di MTsN 1 Kota Blitar, selanjutnya membahas tentang penelitian terdahulu untuk memperkuat teori yang telah di jelaskan dan dilanjutkan dengan paradigm penelitian

3. BAB III Metode Penelitian

Bagian bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

4. BAB IV Hasil Penelitian

Bagian bab ini berisi mengenai pemaparan hasil penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau fokus penelitian serta analisis data, paparan data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara, teknik pengumpulan data, dan lain sebagainya.

5. BAB V Pembahasan

Bagian bab ini peneliti menganalisis tentang peran guru akidah akhlak dalam menanamkan sikap spiritual dan sosial peserta didik di MTsN 1 Kota Blitar.

6. BAB VI Penutup

Bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Uraian yang dipaparkan adalah mengenai temuan pokok, kesimpulan mendeskripsikan hasil temuan, serta saran-saran berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan.